



Accepted: Juni 2022	Revised: Juli 2022	Published: Agustus 2022
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Edukasi Ibadah Amaliyah Untuk Meningkatkan Pemahaman Sholat Pada Anak TPQ Nurul Islam Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kec Kepung

**Alifatul Khusna
Fitriani**

**alifatulkhusna305@gmail.com
Mangiranmangiran@gmail.Com**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstract

The purpose of this PKM program is to provide students with experience, knowledge, abilities, and awareness of community life, as well as prepare prospective undergraduates who are able to carry out social change work based on Islamic boarding schools. This research takes the theme of "Amaliyah Worship Education to Increase Understanding of Prayer in Children of TPQ Nurul Islam in East Besowo Hamlet Ds Besowo Kec Kepung Kediri". The purpose of holding this learning is that in addition to TPQ children understanding and mastering amaliyah worship, especially in terms of prayer, they are also able to implement it in their prayer practice. The type of method used in this report is the PAR method (Participatory Action Research) is research that actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions (where their own experiences are an issue) in order to make changes and improvements in a better direction. The result of this PKM activity program is to prove that the program has been able to change the learning of Islamic religious education, especially prayer learning

Keywords : Education; Prayer; TPQ

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia ada suatu hal yang menjadi hal utama untuk menjalankan hidupnya yaitu berupa pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang wajib dipunyai oleh setiap manusia bahkan bagi seseorang yang tidak berusaha mendapatkan pendidikan maka orang tersebut termasuk orang yang sangat rugi. Dalam pengertian pendidikan yaitu berasal dari bahasa inggris “ education”, berasal dari bahasa latin educare, yang mana dengan semua bisa diambil kesimpulan sebuah bimbingan yang diberikan secara terus menerus (to lead forth).

Pendidikan secara etimologis memiliki pengertian suatu cerminan adanya pendidikan yang sedang terjadi baik itu dari satu generasi menuju penerus selanjutnya sampai seorang manusia masih bereksistensi. Sedangkan secara teoritis yang diungkapkan oleh beberapa ahli yaitu yang pertama berpendapat suatu kewajiban yang harus dipenuhi selama belum berkeluarga, dengan mendapatkan pendidikan baik mandiri maupun dari orang lain untuk meneruskan pendidikan dalam mendidik keturunan mereka. Kemudian pendapat yang kedua menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang melekat yang tidak dapat dipisahkan pada diri manusia.¹

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan sebuah usaha sadar serta sudah tertata agar terwujud kondisi belajar serta tahap pembelajaran supaya pembelajaran pada peserta didik bisa secara aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang terpenting yaitu pendidikan agama yang mana itu menjadi pedoman dalam hidup seseorang tanpanya hidup seseorang akan berjalan tanpa arah dengan adanya itu maka pendidikan agama islam yaitu suatu poin yang amat menjadi penentuan tahap proses pendidikan nasional. Melepas dari hal yang berkaitan nilai-nilai agama yang dijadikan hal pokok dalam pendidikan nasional.

Pendidikan agama islam merupakan sebuah usaha yang terdiri dari suatu ajaran, bimbingan serta didikan untuk peserta didik supaya bisa menyelesaikan masa pendidikannya bisa memahami, menghayati, serta menerapkan agama

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 77.

islam, dan juga dijadikan jalan kehidupan menjadi baik mandiri maupun bermasyarakat.²

Dalam dunia pendidikan agama islam pada masa sekarang memang harus diperhatikan lebih ketat lagi dikarenakan banyak sekali kekeliruan dalam melaksanakan syari'at islam dengan benar dan tepat, maka dari itu dalam lembaga pendidikan maupun yang dari luar harus dikontrol dengan baik agar pada penerus atau generasi selanjutnya itu bisa menjalankan dengan tepat dan benar.

Pada syari'at islam hal yang utama untuk pedoman hidup yaitu berupa sholat dikarenakan setelah meninggal dunia satu hal yang paling ditanyakan awal itu tentang masalah sholat, maka dari itu harus ditekankan dari awal supaya bisa diterapkan dengan baik.

Pengertian shalat menurut pandangan imam rofi'i berasal dari kata bahasa arab yang mempunyai arti do'a sedangkan menurut istilah shalat merupakan sebuah ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam tentu dengan beberapa syarat yang ditentukan.³

Shalat juga didefinisikan sebuah perbuatan yang dilakukan dengan niat yang mana suatu manifestasi penghambaan serta kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dengan kesimpulan shalat itu merupakan media untuk melakukan permohonan, pertolongan di dalam menjauhkan dari segala bentuk kesulitan yang sering ditemui dalam kehidupan manusia.⁴

Dalam kefardhuan shalat itu harus dilakukan dalam keadaan apapun baik dalam kondisi sakit maupun dalam keadaan yang lainnya, tetap saja shalat fardhu harus tetap ditunaikan.

Metode Penelitian

Menurut Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social

² Aat Syafaat , Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

³ Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya : Al-Hidayah, 1996), 47.

⁴ Abdul Aziz, Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2009), 145.

dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.⁵

Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.

Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.⁶ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas

⁵ Agus Afandi, Dkk, Modul *Participatory Action Research* (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013),. 41

⁶ P. Reason, And H. Bradbury, *The Sage Handbook Of Action Research: Participative Inquiry And Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

rakyat yang tertindas.⁷ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁸

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.¹⁰ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa subjek yang berasal darimana data data itu didapatkan. Pada penelitian ini sumber data pokok yaitu sebuah ungkapan serta pekerjaan, kemudian kelebihan dari itu merupakan tambahan data misalnya dokumen dan lain lain yang berhubungan

⁷ Mansour Fakhri *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

⁸ Agus Afandi, Dkk, *Modul Participatory Action Research (Par)* (Iain Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lpm) 2013), 41.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

dengan data yang tertulis, foto serta statistik. Definisi data dalam penyusunan laporan ini yaitu segala hal yang diperoleh ataupun informasi yang didapatkan dari para informan yang mengetahui secara mendalam mengenai penelitian yang dituju. Kemudian data tersebut juga didapatkan dari beberapa dokumentasi yang menunjang pada ungkapan maupun pekerjaan dan juga pada penelitian ini akan menumbuhkan explor jenis data yang berhubungan dengan inti penelitian yang sedang diteliti.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik pencarian sejarah berdirinya TPQ nurul islam, Pada teknik ini yaitu menggunakan teknik par supaya bisa terungkap kembali TPQ pada tempat tertentu. Pada TPQ ini dahulu kala juga memiliki sejarah berdiri dan keadaan tertentu.
2. Observasi adalah sebuah kegiatan untuk mengadakan evaluasi dengan cara melakukan pengamatan, penelitian secara langsung dan sistematis. Data yang didapatkan bersumber dari catatan observasi.
3. Dokumentasi yaitu dengan pengambilan gambar ataupun data data yang berhubungan dengan penelitian.

Trianggulasi

Menurut N.K. Dezin triangulasi adalah istilah dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹¹ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan

¹¹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaanyang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang

¹² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Sesudah mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan kemudian dari itu yang dilakukan berupa analisa dengan bentuk deskriptif yaitu dengan menggambarkan seluruh hal yang berhubungan dengan pembelajaran sholat untuk meningkatkan pemahaman ibadah sholat pada anak anak TPQ nurul islam di dusun besowo timur desa besowo kecamatan kepung. Menurut neong muhajir analisis data memiliki definisi berupa usaha mencari serta menyusun secara sistematis hasil observasi yang didapatkan baik itu berupa acatatan, wawancara dan yang lainnnya dengan tujuan untuk mewujudkan pemahaman yang mendalam bagi peneliti serta mempersembahkan sebagai penemuan bagi orang lain.¹³ Dengan beberapa hal yang menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan maka dari hal yang dibahas untuk laporan pengabdian masyarakat ini akan menguraikan lebih mendalam mengenai shalat.

Hasil dan Pembahasan

¹³ Neong Muhajir (Jogjakarta : Rakesarasin, 2000).

Implementasi kegiatan

Implementasi kegiatan dapat berupa tambahan pembelajaran sholat pada anak – anak TPQ Nurul Islam Dusun Besowo Timur Desa Besowo dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman ibadah amaliyah tentang tata cara sholat pada anak – anak . Edukasi ini berupa menyampaikan materi – materi mengenai sholat kepada anak – anak berupa pengertian sholat, syarat syah sholat, syarat wajib sholat, waktu masuknya sholat dan materi lain yang berkaitan erat dengan sholat secara berkala dan di upayakan dapat memahami anak – anak mengenai sholat dengan menggunakan metode pembelajaran yang berupa metode ceramah dan metode demonstrasi. Kemudian setelah di paparkan materi – materi mengenai sholat, pembelajaran selanjutnya adalah penerapannya dalam melaksanakan sholat yang benar dan sesuai dengan aturan – aturan sholat. Sebab di adakan nya kegiatan ini karena berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat materi dan pengimplementasian sholat pada anak – anak masih sangat terbatas dan kurang tenaga dalam menyalurkan ilmu mengenai tata cara sholat yang sesuai syari'at agama islam. Di TPQ Nurul Islam juga belum di laksanakan kegiatan praktik sholat dalam proses pembelajarannya, jadi pembelajaran mengenai praktik sholat memang benar – benar di butuhkan guna menunjang pemahaman mengenai sholat yang benar. Pembelajaran praktik sholat di adakan sesuai kebutuhan anak – anak TPQ Nurul Islam.

Pada kegiatan ini dengan tujuan untuk memperbaiki segala yang berkaitan dengan sholat baik dari segi bacaan maupun gerakan yang tertuju pada tpq nurul islam, jadi pada malam hari kita melakukan kajian materi beserta praktek sholat yang cukup membuat anak-anak semangat untuk memperbaiki apa yang kurang benar dari pemahaman dan praktik sholat yang dilakukan pada setiap harinya. Dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 agustus pukul 18.00 setelah magrib itu dengan yang tahap awal yaitu berupa pemberian materi sholat kemudian pada hari Senin kita berikan pengetahuan praktik sholat yang tepat itu bagaimana kegiatan ini diberikan kajian dari mahasiswa sendiri dikarenakan masih sangat dasar pengetahuan ilmu sholat atau keagamaannya dan setelah itu kita berikan evaluasi pada hari-hari berikutnya dengan tanya jawab dan praktik sholat supaya tahu perkembangan dai para anak TPQ Nutul Islam di Dusun Besowo Timur Desa Besowo.

Pada pelaksanaan ini menuju sasaran pada beberapa anak TPQ Nurul Islam yang berjumlah sekitar 20 anak namun mereka sangat antusias dan semangat dalam kegiatan ini bahkan disaat terakhir untuk perpisahan pun mereka mengharapkan untuk bisa belajar sama-sama untuk materi ini.

Kegiatan di mulai pada bulan Juli 2022 dengan menganalisis keadaan di TPQ Nurul Islam Dusun Besowo Timur Desa Besowo, apabila mungkin ada suatu yang perlu di teliti dan di selesaikan jika ada suatu permasalahan.

Tahap pertama yang di lakukan yaitu memberi materi – materi yang berkaitan dengan sholat yang benar kepada anak – anak TPQ Nurul Islam. Materi yang di sampaikan ada yang memang harus di catat oleh anak – anak ada juga yang hanya perlu di dengarkan saja.

Tahapan yang kedua yakni membberri materi berupa praktik sholat yang di sampaikan oleh mahasiswi terlebih dahulu kemudian bergantian anak – anak yang praktik sholat sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh kakak mahasiswi tadi.

Dampak perubahan

Desa Besowo merupakan salah satu desa yang berada di daerah dataran tinggi dan jauh dari hiruk pikuk suasana kota. Tak ayal jika di daerah tersebut masih minim akan pendidikan, salah satunya pendidikan islam. Di karenakan minim pendidikan islam berdampak pada ilmu pendidikan islam pada masyarakat salah satunya pada anak – anak. Di sana ada beberapa lembaga pendidikan islam salah satunya yaitu TPQ Nurul Islam. TPQ Nurul Islam merupakan salah satu TPQ yang ada di Desa Besowo yang para santri atau ssiwanya adalah anak – anak dengan rentang usia 6 – 12 tahun.

Karena terbatasnya tenaga pendidik mempengaruhi tingkat pemahaman para siswanya, begitu juga di TPQ Nurul Islam pembelajaran mengenai sholat masih dapat di kategorikan kurang. Kondisi tersebut dapat di lihat dari anak – anak yang sholat dengan tergesa – gesa dan bercanda saat sholat, tanpa memperhatikan gerakan dan bacaan sholat yang benar. Maka di sini di lakukan program pembelajaran atau edukasi dengan fokus pada edukasi mengenai sholat. Program yang di adakan berupa praktik sholat guna meningkatkan

pemahaman mengenai sholat pada anak – anak di TPQ Nurul Islam Besowo Timur.

Kegiatan ini di harapkan mampu mendisiplinkan anak dalam melaksanakan sholat berupa disiplin waktu, disiplin gerakan dan bacaan sholat. Hasil dari kegiatan ini dapat di lihat pada perilaku anak – anak yang lebih rajin untuk melaksanakan sholat di awal waktu masuknya sholat. Dapat pula berupa bacaan sholat yang serta gerakan yang sesuai dengan aturan dalam sholat, meski perubahan tersebut belum menyeluruh namun sedikit perubahan tersebut sangat perlu di pasesiasi guna menunjang semangat anak – anak agar lebih rajin membenahi tata cara sholat mereka menjadi lebih baik.

Dukungan masyarakat

Adanya kendala-kendala yang kami temukan dalam penyuluhan bukan berarti pelaksanaan penyuluhan tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan kami juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman anak tersebut.

Komunikasi dengan dewan guru

Proses pembelajaran praktik sholat yang di adakan tersebut tidak luput dari peran dewan guru di TPQ Nurul Islam. Melalui kegiatan ini di harapkan anak – anak dapat menagkap semua materi yang telah di sampaikan dan merubah tata cara praktik sholat mereka yang sesuai dengan aturan tata cara sholat yang benar. Kegiatan ini juga terdapat campur tangan dewan guru TPQ

Nurul Islam sehingga dapat mengkoordinir berjalannya praktik sholat juga mengkondisikan ketertiban anak – anak.

Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling utama. Kerjasama sendiri menurut Soerjono Soekanto adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena adanya kesamaan tujuan yang akan dicapai. Menurut Anita Lie Tanpa adanya kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.

Demi terlaksananya kegiatan pembelajaran sholat yang di adakan di TPQ Nurul Islam Besowo Timur, penulis mengadakan kerjasama dengan pihak TPQ Nurul Islam yakni dewan guru beserta stafnya. Kegiatan ini telah di musyawarahkan tempat dan waktu terlaksananya agar tujuannya jelas dan mendapatkan hasil yang sesuai, yaitu pemahaman mengenai praktik sholat.

Pembelajaran sholat di adakan di luar jam belajar di TPQ Nurul Islam agar tidak mengganggu proses kegiatan yang telah ada di sana. Kegiatan di adakan atas persetujuan dari pihak TPQ dengan di awasi langsung oleh pihak TPQ.

Diskusi keilmuan

Program ini bisa berhasil karena ada kerjasama yang baik antara anak – anak TPQ Nurul Islam dengan para dewan gurunya, dan kami sangat berterima kasih kepada anak – anak yang telah bersedia belajar dan juga menerima pembelajaran dengan baik, atas kesediaan anak – anak maka program ini bisa berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak yang baik bagi anak – anak TPQ Nurul Islam.

Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar–dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar–dasar syari‘at sejak usia *tamyiz*. Yang dimaksud dengan dasar–dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghaib, semisal beriman kepada Allah Swt, beriman kepada semua rasul, beriman bahwa semua akan ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, surga, neraka dan seluruh perkara ghaib

lainnya. Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah didasarkan kepada wasiat–wasiat Rasulullah Saw. Dan petunjuknya di dalam menyampaikan dasar–dasar keimanan dan rukun–rukun Islam kepada anak.¹⁴

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal dan jiwanya, menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan di medan perang karena kegigihannya dalam membela agama, kehormatan dan tanah airnya. Islam juga menggambarkan cara untuk membentuk masyarakat insani yang utama dan ideal. Untuk itu, Islam menyiapkan semangat yang kondusif untuk pertumbuhan yang sehat dan pendidikan yang baik, sebagaimana Islam juga menyiapkan kesempatan–kesempatan yang memungkinkannya untuk sanggup memperlihatkan kemampuan–kemampuannya yang tersimpan. Pembentukan pribadi islami harus atas kesadaran menyerahkan diri kepada Allah . Hal itu menyangkut akidah dengan cara beriman pada keesaan Allah, dan menyangkut akhlak, yang berarti seseorang harus berakhlak seperti yang diperintahkan oleh Allah.¹⁵

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT. Ada yang berpendapat anak–anak adalah gudang masalah–masalah perilaku, masalah pengasuhan, masalah kesehatan. Pendapat ini sama sekali keliru, anak adalah karunia dari lubuk hati yang paling dalam. Karena satu dari lima pasangan yang sulit memiliki anak kandung menyadari betapa anak–anak adalah karunia yang didambakan. Begitu juga yang dirasakan oleh orangtua yang anak–anaknya berjuang melawan penyakit atau menderita cacat. Ketika anak–anak kita terancam bahaya, tiba–tiba kita sadar betapa pentingnya makna mereka bagi kita jika dibandingkan yang lain.

Islam dalam pengajaran kepada anak dimulai sejak ia keluar dari perut ibunya kedunia ini, sebab pada saat itu dianjurkan memperdengarkan kepada bayi bacaan yang bisa mengusir setan dan mengetuk ruang pendengarannya dengan kalimat–kalimat yang baik.

¹⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Mustaka amani, 2007), hlm.165

¹⁵ Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak.*, hlm, 113

Hadis ini mengisyaratkan bahwa bayi yang baru lahir ke dunia harus diadzani, dikarenakan adzan adalah kalimat terbaik yang mengetuk gendang telinga bayi, di mana bayi ibarat lembaran putih. Anjuran agar memperdengarkan suara adzan supaya yang diperdengarkannya pertama kali adalah dzikir kepada Allah yang bisa mengusir setan. Kemudian ketika anak memasuki masa mampu melafalkan kata, menjadi kewajiban ayah untuk mendiktekan kalimat, "La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Allah dalam firman-Nya.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu [188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Al-Imran : 18).

Dalam hal ini orang tua menanamkan tentang keilmuan Islam, yang mana ilmulah yang menuntun manusia kepada pengetahuan akan Allah penciptanya.¹⁶ Tentu saja ada tantangan nyata dalam mengasuh anak-anak, yakni tentang diperintahnya anak shalat. Karena Islam menuntun kita untuk menjadi muslim yang bertaqwa secara total dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Hal ini ditegaskan di dalam firman Allah :

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam". (al-Imron : 102)

Sebaik-baik petunjuk adalah al-Qur'an dan sebaik-baik pedoman hidup adalah sirah Muhammad. Sebaliknya, seburuk-buruk amalan adalah perkara adalah perkara baru. Karena setiap perkara baru adalah bid'ah dan setiap

¹⁶ Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, (Solo: Zamzam, 2015), hlm. 171

bid'ah adalah kesesatan (*dalalah*) dan setiap kesesatan berakhir di neraka. Tentunya bagi bid'ah yang jelek (*sayyiah*).

Shalat merupakan cermin amal dan perbuatan seorang muslim. Jika shalatnya baik, maka baik pula seluruh amal perbuatannya. Dan jika shalatnya buruk, maka buruk pula seluruh amal dan perbuatannya. Para sahabat memahami keutamaan shalat tersebut dan mampu menghayati nilai kekhusukannya dengan sepenuh hati, sehingga perilaku dan akhlak mereka menjadi mulia. Selanjutnya, menjelmalah mereka sebagai pemimpin sekaligus pengayom bagi seluruh umat.

Sebagai orangtua tidak lalai dan luput mengajarkan dan mendidik anaknya dalam menanamkan jiwa pada anak akidah, dan kewajiban bagisetiap umat Islam yakni Shalat. Luqman dalam suatu riwayat menjelaskan cara menasihati anaknya dengan menanamkan akidah dan setelah itu pembelajaran tentang penanaman tentang hukum *taklif* (hukum syari'at).

Orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan perintah shalat. Di dalam Syarah Jami'us Saghir dipaparkan bahwa orang tua memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berumur 7 tahun dan pembelajaran tersebut sebagai kebutuhan bagi si ibu, dengan mengajarkan beberapa syarat dan rukun, si ibu mempraktekkannya dengan beberapa pembelajaran, setelah itu si anak menirukannya. Orangtua juga diharapkan untuk memerintah anaknya untuk belajar kepada orang lain. Orangtua juga diharuskan memberi upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya.¹⁷

Sejak dini, seorang anak sudah dilatih ibadah, di perintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal. Kalau anjuran shalat pada anak masih belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil yakni berumur tujuh tahun, mengingat mereka masih belum berstatus *mukallaf*. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka.

Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah bercokol pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka atas hal tersebut.

¹⁷ Abu Ala Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al kafury, *Tuhfat al-Ah{waj bi Syarqi Jami" at-Tirmizi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah)

Orang tua mengajarkan shalat ketika berumur tujuh tahun berdasarkan kesanggupan dan kemampuannya. Proses pembelajaran ini di bawah bimbingan orang-orang salih. Dua sumber pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pondasi dan sumber agama. Jika anak mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah, memperdalam pemahamannya, memahami hukum, ibadah, mu'amalah dan sopan santun yang ada di dalamnya, niscaya si anak termasuk mereka yang disifati sebagai ahli ilmu, dengan syarat ia mengamalkan apa yang diketahui.

Kajian-kajian kejiwaan dan pendidikan sepakat akan pentingnya rumah tangga dan keluarga bagi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Berangkat dari sinilah pentingnya semangat keagamaan yang seharusnya bisa mewarnai sebuah rumah tangga. Semangat keagamaan itu tergambar pada kebaikan kedua orangtua dan orang-orang dewasa dalam sebuah keluarga di mana mereka mau melakukan kewajiban-kewajiban agama, menjauhi hal-hal yang mungkar, menghindari dosa, konsisten pada sopan santun dan keutamaan, memberikan ketenangan, perhatian dan kasih sayang kepada yang masih kecil, membiasakan mereka belajar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka, dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.

Pada praktiknya, seorang anak yang tumbuh di rumah seperti ini, ia akan memulai kehidupannya dalam keadaan terlindung dari penyakit-penyakit moral dan pikiran. Di masa remaja ia sudah sanggup berjuang untuk tidak mau menyerah pada keinginan-keinginan nafsunya yang membahayakan. Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh beberapa pengkaji Islam di bidang pendidikan dan moral. Seperti contoh pada kitab *Ihya Ulumuddin* yang salah satu di dalamnya terdapat pembahasan pendidikan dan moral yang sesuai dengan aqidah ajaran agama Islam. Di dalamnya pengarang kitab *Ihya Ulumuddin* yakni Imam Ghazali menjelaskan upaya melatih anak-anak kecil pada awal pertumbuhan mereka. Ia menegaskan, sesungguhnya anak kecil itu amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya masih suci bersih dan kosong. Ia menerima setiap goresan, dan cenderung kemana ia diarahkan. Jika dibiasakan dan diajari kebajikan, ia akan tumbuh pada kebajikan dan berbahagia di dunia dan akhirat.¹⁸

Orang tua memang berperan penting dalam membina anaknya untuk menjalankan syariat Islam, salah satunya adalah perintah Shalat. Hal ini menjadi kewajiban ayah untuk mengajarkan shalat kepada anaknya serta memotivasinya untuk

¹⁸ Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak.*, hlm. 93

mengajarkannya ketika si anak mencapai usia tujuh tahun. Di dalam Riwayat Abu Dawud, Nabi SAW bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ ، حَدَّثَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".

Hadis di atas memerintahkan dan mengajarkan shalat kepada anak. Dikarenakan pada usia ini kewajiban bagi wali kepada anak untuk memerintahkan mereka mengerjakan shalat serta mengajarkan hukum– hukumnya setelah berusia tujuh tahun. Dan wajib memukul keduanya jika meninggalkan shalat setelah berusia sepuluh tahun. Orangtua juga wajib mengajarkan kepada anak tentang apa yang wajib dan haram bagi keduanya.

Penutup

Pendampingan pembelajaran ini berupa menyampaikan materi – materi mengenai sholat dan juga pengaplikasiannya dalam melaksanakan sholat yang benar dan sesuai dengan aturan – aturan sholat. Sebab di adakan nya kegiatan ini karena berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat materi dan pengimplementasian sholat pada anak – anak masih sangat terbatas dan kurang tenaga dalam menyalurkan ilmu mengenai sholat. Dengan di adakan nya pembelajaran berupa praktik sholat guna meningkatkan pemahaman mengenai sholat pada anak – anak di TPQ Nurul Islam Besowo Timur, membawa perubahan yang dapat di lihat pada kegiatan anak – anak yang melakukan sholat sesuai dengan aturan dalam islam, meski belum berubah secara menyeluruh namun sedikit perubahan tersebut sangat perlu di

presiasi guna menunjang semangat anak – anak agar lebih rajin membenahi tata cara sholat mereka menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Suparlan suhartono, filsafat pendidikan, (yogyakarta : ar-ruzz media, 2007), 77.
- Aat syafaat , sohari sahrani, muslih, peranan pendidikan agama islam, (jakarta : pt. Raja grafindo persada, 2008), 11-16.
- Syekh syamsuddin abu abdillah, terjemah fathul mu'in (surabaya : al-hidayah, 1996), 47.
- Abdul aziz, muhammad azzam dan abdul wahhab sayyed hawwas, fiqh ibadah, (jakarta : amzah, 2009), 145.
- Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : Cv. Kaaffah Learning Center, 2019),.13
- Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (Aura), 2014,., 14
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2010, Hal 53
- Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya : Al-Hidayah, 1996), 47.
- Abdul Aziz, Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2009), 145
- Sayyid Sābiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: al Fathu li al I'lām al 'Arābī,), hlm. 63.
- Agus afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41-42 Ibid. hal. 41-42
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.
- Mansour Fakh Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.2, Agustus 2022, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>